

**SIKAP**, Vol 1 (No. 2), 2017, Hal 164-172  
p-ISSN: 2541-1691

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**Yulisa Ermanda**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124*

**Hilda Purnamawati**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124*

*e-mail : [hildapurnawati@yahoo.com](mailto:hildapurnawati@yahoo.com)*

---

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh corporate governance, dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara partial corporate governance dalam hal komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; corporate governance dalam hal jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan corporate governance dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

**Kata kunci:** *Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

---

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of corporate governance on the financial performance of banking companies in the Indonesia Stock Exchange so as to provide an explanation that the company's financial performance is influenced by corporate governance, in this case is the composition of independent board of commissioners, the number of boards of directors and institutional ownership. This research uses associative research method to find the relationship between one variable with other variables, while the sampling technique used is purposive sampling technique, so that obtained a sample of 27 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The result of research shows that corporate governance influence simultaneously to company's financial performance, while in partial corporate governance in the case of the composition of independent board of commissioner has no significant effect to company's financial performance; corporate governance in terms of the number of boards of directors no significant effect on corporate financial performance and corporate governance in terms of institutional ownership significantly influence the financial performance of the company.*

**Keywords:** *Corporate Governance; Financial Performance*

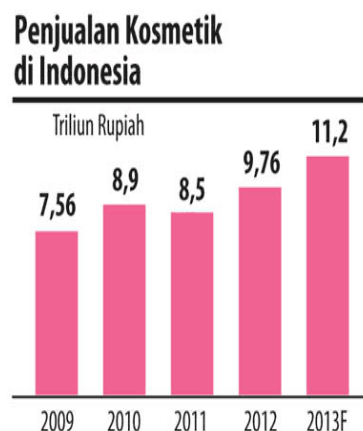
---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif.. Persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif guna kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan dunia industri yang sedang menjadi perhatian yaitu dalam sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Industri kosmetik merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Lembaga Riset Pemasaran *Euro Monitor International* menyebutkan bahwa nilai industri kosmetik Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 12% per tahun. Data ini didukung sepenuhnya oleh Kementerian Perindustrian Indonesia melalui berita dari Indonesia Finance Today 2013 yang mengumumkan bahwa industri kosmetik

Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global di tahun 2012 yang memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengalami pertumbuhan yang solid. Hal ini terlihat dari peningkatan penjualan kosmetik pada 2012 14% menjadi Rp 9,76 triliun dari sebelumnya Rp 8,5 triliun. Industri kosmetik diproyeksikan dapat terus mengalami pertumbuhan oleh Persatuan Perusahaan Kosmetik Indonesia (PERKOSMI) setiap tahunnya.



**Gambar 1.1**Perkembangan Penjualan Kosmetik di Indonesia

Menurut berita dari [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) pertumbuhan penjualan kosmetik impormengalami kenaikan. Tercatat di tahun 2012 impor kosmetik Indonesia mencapai Rp4,2 Triliun, nilai impor ini naik 20% dibandingkan tahun 2011 yang sebesarRp3,5 triliun. Industri kosmetik dalam negeri mendapat tantangan berat denganmembanjirnya produk kosmetik impor.

Pengelolaanmodal mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan laba dan menjamin kontinuitas perusahaan. Modal utama yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya adalah modal kerja (*working capital*).Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, membayar upah, dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebutdiharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal.. Modal kerja yang lebih dari cukup akan meningkatkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja, maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi/perluasan usaha. Dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas (Gitosudarmo dan Basri ,2008:37).

Untuk menilai keefektifan modal kerja dari aktivitas perusahaan dapat digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Munawir (2004) selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal dan produk yang dihasilkan atau tingkat penjualan atas produk tersebut. Budi Rahardjon (2000:33) mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on asset* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi, semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik (Sundjaja dkk, 2007:160). *Return on asset* dapat dihitung dengan cara membagi *Net Profit After Tax* dengan *Total Assets* (Syamsuddin, 2009:63). *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai alat ukur profitabilitas dikarenakan terdapat unsur aktiva dalam menilai keefektifan manajemen menghasilkan laba, dan unsur aktiva tersebut juga ada pada pengukuran keefektifan manajemen dalam penggunaan modal kerja yang disebut dengan perputaran modal kerja.

Untuk lebih mencermati perkembangan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Maka adapun perkembangan modal kerja, perkembangan penjualan dan perkembangan laba bersih selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Modal Kerja Periode 2011-2015

Code	ADES	MBTO	TCID	MRAT
2011	53,441,000,000.00	347,125,378,024.00	614,665,973,780.00	272,655,000,000.00
2012	92,865,000,000.00	372,689,599,313.00	669,138,152,225.00	294,233,980,089.00
2013	88,025,000,000.00	340,076,177,403.00	523,184,702,746.00	261,853,594,742.00
2014	82,119,000,000.00	330,437,909,120.00	387,963,460,344.00	272,427,083,722.00
2015	76,959,000,000.00	318,243,074,486.00	889,741,917,773.00	278,089,828,821.00

Tabel 1.2 Tabel Penjualan Periode 2011-2015

Code	ADES	MBTO	TCID	MRAT
2011	299,409,000,000.00	648,375,230,795.00	1,654,671,098,358.00	406,316,000,000.00
2012	476,638,000,000.00	717,788,399,047.00	1,851,152,825,559.00	458,197,338,824.00
2013	502,524,000,000.00	641,284,586,295.00	2,027,899,402,527.00	358,127,545,503.00
2014	578,784,000,000.00	671,398,849,823.00	2,308,203,551,971.00	434,747,101,600.00
2015	669,725,000,000.00	694,782,752,351.00	2,314,889,854,074.00	428,092,732,505.00

Tabel 1.3 Tabel Laba Bersih Setelah Pajak Periode 2011-2015

Code	ADES	MBTO	TCID	MRAT
2011	125,868,000,000.00	42,659,406,355.00	140,038,819,641.00	27,868,000,000.00
2012	383,376,000,000.00	45,523,078,819.00	150,373,851,969.00	30,751,407,882.00
2013	255,656,000,000.00	16,162,858,075.00	160,148,465,833.00	(6,700,373,076.00)

2014	31,072,000,000.00	4,209,673,280.00	175,828,646,432.00	7,054,710,411.00
2015	332,839,000,000.00	(14,056,549,894.00)	544,474,278,014.00	1,045,990,311.00

Dari tabel modal kerja dan laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 diatas, dapat diketahui bahwa perbandingan antara perkembangan modal kerja dan perkembangan laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Dan sama halnya dengan tabel penjualan dan laba bersih diatas, bahwa perbandingan antara perkembangan penjualan dan perkembangan laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir.

Modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya seharusnya berpengaruh positif terhadap hasil/laba tetapi dilihat dari tabel diatas bahwa kenaikan modal kerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Seperti pada perusahaan berinisial TCID pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp523,184,702,746.00 dari yang semula Rp669,138,152,225.00 tetapi laba setelah pajak mengalami kenaikan menjadi Rp160,148,465,833.00 dari yang semula Rp150,373,851,969.00. Pada tahun 2014 mengalami hal yang serupa modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp387,963,460,344.00 dari yang semula Rp523,184,702,746.00 tetapi laba setelah pajak mengalami kenaikan menjadi Rp175,828,646,432.00 dari yang semula Rp160,148,465,833.00.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang. tetapi dilihat dari tabel diatas bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Seperti pada perusahaan berinisial ADES pada tahun 2013 total penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp502,524,000,000.00 dari yang semula Rp476,638,000,000.00 tetapi laba setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp255,656,000,000.00 dari yang semula Rp383,376,000,000.00. Pada tahun 2014 mengalami hal yang serupa total penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp578,784,000,000.00 dari yang semula Rp502,524,000,000.00 tetapi laba setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp31,072,000,000.00 dari yang semula Rp255,656,000,000.00.

## REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas ini adalah modal kerja yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau yang disebut dengan modal kerja neto (*Net Working Capital*). Pengertian modal kerja neto menurut *Brigham* dan *Houston* yang diterjemahkan oleh Wibowo (2001:150) adalah sebagai berikut:

**“Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”.**

Adapun pengertian modal kerja berikut ini menurut *Wild* yang dialih bahasakan oleh Bachtar dan Harahap (2005:186) adalah:

**“Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (*Working Capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar”.**

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, yang digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

### 2.2 Pertumbuhan Penjualan

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan penjualan akan terus meningkat atau mengalami pertumbuhan yang terus menerus.

Menurut Weston dan Brigham (2006:39) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, menjelaskan pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

**“Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di dapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualandihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali seratus persen”.**

Home dan Machowicz yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita (2005,188) mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

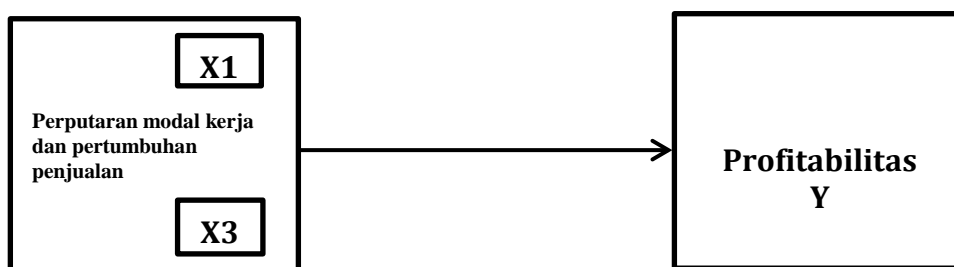
S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Sumber: Home dan Machowicz (2005)

Jadi dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali seratus persen.

### 2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas mempunyai kesimpulan bahwa Perputaran modal kerjaberpengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 13,1% dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Bahwa apabila terjadi perubahan terhadap tinggi rendahnya perputaran modal kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.Berdasarkan logika hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan penulis diatas dan dikaitkan dengan landasan teori maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Model Penelitian

Dari gambar diatas maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa Komposisi perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Kinerja profitabilitas Perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode penelitian ini berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan dalam 4 periode waktu yang berbeda yaitu periode tahun 2011 – 2015. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 4 perusahaan. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan yang menjadi sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam rangka pengujian hipotesis, dikarenakan regresi berganda merupakan statistik parametrik yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal maka dalam hal ini penulis melakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

#### 4.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang menyatakan bahwa jika nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal sedangkan jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2005:115). Oleh karena itu berdasarkan hasil uji Kolmogorov yang dilakukan distribusi data adalah normal. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16599089
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data dengan *IBM SPSS Statistics version 16*

#### 4.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan hubungan antara dua variabel dengan membuat sebuah asumsi ke dalam suatu bentuk fungsi tertentu (*fungsi linier*). Dimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual sehingga dapat untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dapat dilakukan dengan menaikkan dengan menggunakan *IBM SPSS for windows*:

**Tabel 4.2**  
**Uji Hipotesis Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	--------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.073			-.819
						.424
	Perputaran Modal Kerja	.043	.020	.370	2.116	.049
	Pertumbuhan Penjualan	.815	.272	.523	2.993	.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,049 dan 0,008. Hal ini berarti untuk variabel independen perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen profitabilitas.. Adapun untuk pengujian secara simultan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Hipotesis Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.719	2	.360	11.682	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.524	17	.031		
	Total	1.243	19			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, jumlah perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001 yang berarti keseluruhan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun untuk besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.529	.175

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pengaruh dari variabel independen yaitu perputaran modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh sebesar 57,9% terhadap profitabilitas, sedangkan 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Komposisi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa pengaruh perputaran modal dan pertumbuhan penjualan berperan positif dengan tingkat signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini mendukung hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Wahyu Indah Mursalini (2015) yang menyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 13,1% dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Bahwa apabila terjadi

perubahan terhadap tinggi rendahnya perputaran modal kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara simultan yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan mekanisme perputaran modal dan pertumbuhan penjualan memang seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal dan pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan dengan tingkat pengaruh 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 5.2 Saran

Untuk dapat memperbaiki hasil penelitian ini dapat dilakukan penambahan sampel maupun penambahan waktu pengambilan sampel untuk dapat melakukan penelitian kembali dan mengetahui apakah menghasilkan hasil penelitian yang sama atau berbeda dengan penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Harjito, Martono. 2002. *“Manajemen Keuangan”*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonosia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 1998. *“Fundamental of Financial Management”*, 8 th edition, Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Home, **dan** John M. **Machowicz**, 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen. Keuangan, alih bahasa Dewi Fitri Sari **dan** Deny A. Kwary, **Buku** satu, Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per Efektif 1 Januari 2004*. Jakarta: IAI
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : UGM Press
- Ridwan Sundjaja, Inge Barlian, Dharma Putra Sundjaja. 2007. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung: UNPAR PRESS
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Terjemahan Yanivi S. Bachtiar, SE, Ak, Medan S. Nurwahu Harahap, SE, Ak, MBA. Jakarta: Salemba Empat 2016. *“Laporan Keuangan dan Tahunan”*.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 26 September 2016



*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2011. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia.  
*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2012. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia.  
*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2013. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia.  
*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2014. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia  
*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2015. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia.